

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan metode penelitian yang peneliti gunakan dari berbagai sumber. Metodologi penelitian ini akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian sekaligus memberikan gambaran secara sistematis mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Adapun dasar pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, bab ini memuat keterangan lokasi dan subjek penelitian. Sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm.1) penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan yang alamiah. Lebih detailnya, menurut Creswell (2013. Hlm. 4), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Selanjutnya, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Tohirin, 2012. Hlm. 2), penelitian kuliitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Moleong, 2007. Hlm. 6). Kemudian Nasution (2003. hlm. 18) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.

Karakter khusus penelitian kualitatif berupaya menungkap keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari secara komprehensif dan rinci (Basrowi dan Suwandi, 2008. Hlm. 23).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian terhadap kondisi, perilaku, persepsi atau fenomena seseorang atau sekelompok orang secara alamiah, yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Tohirin: 2012. hlm. 3). Untuk itu, peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui peranan ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap hasil yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Basrowi dan Suwandi, 2009. hlm. 28).

Metode deskriptif analisis digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berlaku di lapangan, kemudian dideskriptifkan oleh peneliti sesuai dengan kondisi yang terjadi saat di lapangan. Sebagaimana menurut Mardalis (2009, hlm.29) bahwa metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah cakupan wilayah yang menjadi basis penelitian. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah SMP Negeri 45 Bandung. Alamat sekolah ini berada di jalan Yogyakarta No.1, Antapani Kidul,

Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 45 Bandung sebagai lokasi penelitian karena dari segi kebutuhan, di dalam sekolah tersebut terdapat ekstrakurikuler paskibra dan termasuk salah satu ekstrakurikuler yang berprestasi di SMP Negeri 45 Bandung, kemudian dari segi waktu SMP Negeri 45 Bandung dijadikan sebagai sekolah untuk Program Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti. Untuk itu, dapat disimpulkan pemilihan lokasi ini telah sesuai dengan judul yang peneliti angkat dan akan mempermudah peneliti untuk mengefektifkan waktu dalam pelaksanaan penelitian.

3.2.2 Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010 hlm. 132) subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dalam penelitian ini teknik pemilihan sumber data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pemilihan partisipan sebagai subjek penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan tujuan yang ingin dicapai sehingga pemilihan partisipan didasarkan pada pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan informasi dan mempermudah peneliti dalam menjelaskan objek serta situasi yang diteliti. Adapun subjek yang dianggap dapat menjadi sampel dalam penelitian ini diantara:

- a. Pembina Ekstrakurikuler Paskibra
- b. Pelatih Ekstrakurikuler Paskibra
- c. Anggota Ekstrakurikuler Paskibra
- d. Guru Mata Pelajaran IPS

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka diperlukan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak diperoleh lewat observasi, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam. Menurut Moleong (1989.

Rizky Dwi Astuti, 2019

PERANAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP ANGGOTA PASKIBRA DI SMP NEGERI 45 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hlm. 148), Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013. Hlm. 317), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Kemudian, menurut Zuriah (2006, hlm. 178) :

Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewee* atau responden atau mengadakan *raport*, yaitu situasi psikologi yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerjasama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi secara lisan dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai informasi penting berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan masing-masing. Untuk itu, agar partisipan dapat memberikan informasi sesuai dengan yang diharapkan peneliti, hendaknya peneliti mampu menjalin hubungan yang baik dengan partisipan.

3.3.2 Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu. (Emzir, 2016, hlm. 37) Lebih detilnya menurut Rustanto (2015, hlm. 104), observasi (*observation*) adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dapat memberikan keterangan tambahan mengenai masalah yang akan diteliti tersebut.

Menurut Emzir (2016, hlm. 39-40), observasi berdasarkan peran peneliti dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik peneliti.

b. Observasi non-partisipan

Observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya.

Dengan observasi ini, peneliti dapat melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan dan sudut pandang partisipan yang mungkin tidak diketahui melalui wawancara.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 329), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, karya-karya monumental seseorang, gambar atau foto. Foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif (Moleong, 1989, hlm. 125).

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Hasil pengumpulan data dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh data dengan dokumen. Lebih jelasnya menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 158), dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Data yang diperoleh dari dokumentasi digunakan sebagai data pendukung bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

3.3.4 Studi Literatur

Pada tahapan ini, peneliti melakukan apa yang di sebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah di lakukan orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan di teliti. Teori merupakan pijakan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang di teliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka berfikir ilmiah. Literatur yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan literatur yang berkaitan erat dengan peranan

kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menurut Arikunto (2006, hlm.72) ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumendokumen. Pada pelaksanaannya data dokumentasi merupakan data sekunder yaitu data informasi yang terkait dengan masalah penelitian yang diperoleh dari buku, internet, majalah, surat kabar, dan dokumen-dokumen yang terkait.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen penelitian yang efektif untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 306), peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Ciri- ciri manusia sebagai instrumen menurut Tohirin (2012, hlm 62), adalah sebagai berikut:

- a. Responsif.
- b. Dapat menyesuaikan diri.
- c. Menekankan keutuhan.
- d. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan.
- e. Memproses data secepatnya.
- f. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan.
- g. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim.

Peneliti sebagai instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian. Memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya (Sugiyono 2009, hlm. 306).

Adapun menurut Bagong, Suyanto dan Sutinah (2005, hlm. 186) lebih lanjut mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen. Validitas dalam metode-metode kualitatif banyak bergantung pada keterampilan, kemampuan dan kecermatan orang yang melakukan kerja lapangan. Peneliti

mempunyai peranan penting dari awal hingga akhir penelitian. Sebagai instrumen, peneliti melakukan pengamatan, pengumpulan data, hingga pelaporan. Untuk pengumpulan data sendiri diperlukan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti membuat instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data dengan cara wawancara terhadap partisipan yang dianggap memiliki pemahaman dan pengalaman terhadap permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Instrumen penelitian tersebut dibuat dengan referensi teori yang relevan dengan rumusan masalah, sehingga jawaban untuk rumusan masalah akan dijelaskan oleh partisipan.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data difokuskan selama proses di lapangan dan setelah selesai pengumpulan data di lapangan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut menurut Sugiyono (2013, hlm.338-346), sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah difahami tersebut.

3.5.3 Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila pengumpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan pengumpulan yang *kredibel* atau terpercaya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.6 Validasi Data

3.6.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan data (kredibilitas). Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 369) menyatakan, bahwa dengan melakukan perpanjangan pengamatan maka akan terbentuk *rapport*, semakin akrab dan timbul rasa kepercayaan antara partisipan dan peneliti. Lebih detailnya Alwasilah (2012, hlm. 101) mengatakan:

Rapport adalah kepercayaan, dan kepercayaan adalah visa untuk memasuki dunia responden agar ia mau mengungkapkan kepada peneliti dengan perasaan nyaman (tanpa rasa takut atau rasa terpaksa) informasi (data) yang diperlukan. Sehingga informasi yang diberikan partisipan semakin terbuka dan tidak ada yang disembunyikan lagi.

Waktu perpanjangan pengamatan ini sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data yang dibutuhkan. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek

kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. (Sugiyono, 2013, hlm. 370).

3.6.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan bekesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi buku, jurnal, atau hasil penelitian dan hasil dokumentasi yang berhubungan dengan temuan data yang diteliti. Dengan begitu, wawasan dan pemahaman peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan dapat dipercaya atau tidak (Sugiyono, hlm.370-371).

3.6.3 Triangulasi Data

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Menurut Rustanto, (2015, hlm.67), Triangulasi cara yang dapat peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji tingkat kepercayaan data yang dilakukan, dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh, peneliti mewawancarai informan utama, kemudian informasi itu dicek dengan mewawancarai informan pendukung yang mempunyai pandangan yang sama atau berbeda dengan informan utama.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji tingkat kepercayaan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Contoh, data hasil observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara dan bandingkan dengan data hasil diskusi terfokus adakah persamaan maupun perbedaan.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering memengaruhi tingkat kepercayaan data. Oleh karena itu, proses pengumpulan data perlu dilakukan berulang-

ulang dan metode yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang valid.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Menurut Alwasilah (2012, hlm. 106), triangulasi menguntungkan peneliti dalam dua hal, yaitu:

- a. Mengurangi resiko terbatasnya keismpulan pada metode dan sumber data tertentu.
- b. Meningkatkan validitas kesimpulan sehingga lebih berambah pada ranah yang lebih luas.

Dengan begitu, bias yang melekat pada satu sumber data, peneliti, dan metode tertentu akan ternetralisasi oleh informasi yang digali dari sumber data, peneliti dan metode lain.

3.6.4 Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2013, hlm. 375).

3.6.5 Menggunakan *Member Check*

Menurut Emzir (2011, hlm. 82), *member checking* adalah suatu proses dimana peneliti menanyakan pada seseorang atau lebih partisipan dalam studi untuk mengecek keakuratan dari keterangan tersebut. pengecekan ini melibatkan partisipan untuk mengecek dan mengkonfirmasi secara lisan maupun tulisan tentang keakuratan dari laporan tersebut.

Sejalan dengan pendapat Emzir, menurut Sugiyono (2013, hlm. 375) mengatakan:

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh

pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin *kredibel*/dipercaya.

Sehingga tujuan dari *member check* adalah untuk mengkonfirmasi data yang sebelumnya telah diperoleh dari hasil wawancara dengan partisipan sudah sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau partisipan. Untuk meningkatkan keabsahan data, setelah data disepakati bersama, maka peneliti dapat meminta tanda tangan partisipan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.